

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Bahasa Indonesia dan IPA Tema 8 Subtema 2 melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V Semester 2 UPT SD Negeri Maliran 01 Tahun Pelajaran 2021-2022

Mudrikah Rosita Dewi

UPT SD Negeri Maliran 01 Ponggok, Indonesia
Email: mudrikahrositadewi@gmail.com

Abstrak: Kenyataan di lapangan, proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional/metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA kelas V di UPT SD Negeri Maliran 01. Tujuan penelitian ini adalah (untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V semester 2 UPT SD Negeri Maliran 01 tahun pelajaran 2021/2022. Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan tiga (3) tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara individu apabila mencapai nilai ≥ 75 . Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 . Penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA di kelas V UPT SD Negeri Maliran 01.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 15 Juli 2023

Disetujui pada : 17 Agustus 2023

Dipublikasikan pada : 2 September 2023

Kata kunci: tematik terpadu; bahasa Indonesia; IPA; *problem based learning*

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i44.1127>

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini melibatkan peran serta guru dan murid dalam rangka melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil baik salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas.

Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran terpadu bahasa Indonesia dan IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar pada siswa.

Guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional/metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan

rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA kelas V di UPT SD Negeri Maliran 01.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA kelas V di UPT SD Negeri Maliran 01, Hasil belajar siswa rendah, dari 13 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75, masih 42% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL memiliki ciri-ciri seperti Amir (2010:12) Pembelajaran dimulai dengan pemberian „masalah“, biasanya „masalah“ memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan „masalah“, dan melaporkan solusi dari „masalah“. Dalam metode ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan. Arum Pramityasari dan Siti Maisaroh (2015) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara model pembelajaran mind mapping dan model pembelajaran problem based learning pada bab perkembangan teknologi. Hal ini terbukti dengan hasil uji statistik yang signifikansi yaitu $t_{hitung} = 2,08$ yang berada pada daerah penolakan H_0 yaitu pada selang -2,024 sampai 2,024 yang merupakan batas kritik uji t untuk taraf kesalahan 5%. Pembelajaran yang efektif terlihat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dengan model mind mapping sebesar 74,85 dan kelas kontrol dengan model problem based learning sebesar 62,27.

Sandhi Anna Mai (2014) berjudul Peningkatan Kreativitas Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS. Meningkatnya kreativitas pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara melalui proses orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS setelah dikenai tindakan pada siklus I diperoleh skor siswa saat pre-test menunjukkan 13 siswa (68,42%) pada kategori rendah dan 6 siswa (31,57%) pada kategori sedang. Skor pada post-test I menunjukkan 10 siswa (52,63%) pada kategori sedang dan 9 siswa (47,36%) pada kategori rendah, dan perolehan skor post-test II menunjukkan 19 siswa (100%) pada kategori tinggi. Peningkatan terjadi pada siklus I sebanyak 4 siswa (21%) meningkat dari kategori rendah menjadi sedang dan peningkatan pada siklus II menunjukkan 19 siswa (100%) meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor telah memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 76\%$.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran

menjadi efektif. Berdasarkan masalah yang urgen tersebut, perlu segera dilakukan suatu penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA siswa kelas V di UPT SD Negeri Maliran 01 pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 melalui metode *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V semester 2 UPT SD Negeri Maliran 01 tahun pelajaran 2021/2022.

Judul penelitian tindakan kelas ini yaitu, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Bahasa Indonesia dan IPA Tema 8 Subtema 2 melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V Semester 2 UPT SD Negeri Maliran 01 Tahun Pelajaran 2021-2022"

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*), dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan teman sejawat. Subyek penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Negeri Maliran 01 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2021-2022. Jumlah siswa ada 13 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan tiga (3) tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA kelas V UPT Sekolah Dasar Negeri Maliran 01 Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Berikut paparan mengenai hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Siklus I

Nilai rata-rata tes keterampilan bahasa Indonesia siswa kelas V menunjukkan 70,76. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata aspek keterampilan bahasa Indonesia belum mencapai KKM pada siklus I. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun, nilai rata-rata tes pengetahuan IPA siswa kelas V menunjukkan 70. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata aspek pengetahuan

IPA belum mencapai KKM pada siklus I. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dibagi dalam 5 aspek. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan baik. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah 65%. Skor mencapai 65 dari skor maksimal 80.

Hasil pembelajaran siklus I tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa akan tetapi juga dilihat dari performansi guru. Pengamatan performansi guru menggunakan lembar observasi pengamatan untuk guru. lembar observasi ini merupakan alat penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Nilai observasi guru pada siklus I telah mencapai 65%. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal A atau lebih dari 80%. Nilai 65% menunjukkan bahwa performansi guru sudah masuk kategori baik. Meskipun performansi guru telah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai nilai maksimal. Performansi guru dapat ditingkatkan agar memperoleh nilai maksimal. Guru harus lebih memperkuat penguasaan terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Guru harus mampu mengalokasikan waktu secara lebih efisien pada saat pembelajaran. Guru juga dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat atau lebih baik.

Siklus II

Siklus II direncanakan dalam dua pertemuan yaitu pada 12 Mei 2022 dan 19 Mei 2022 yaitu memberikan penguatan materi dengan cara menjelaskan kembali hal yang masih dianggap sulit oleh peserta didik. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memperkuat kembali bagian materi yang belum dipahami. nilai rata-rata tes keterampilan siswa kelas V menunjukkan 87,69. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata aspek keterampilan Bahasa Indonesia telah mencapai KKM pada siklus II. Oleh karena itu, tes ini telah mencapai indikator pencapaian kinerja. Adapun nilai rata-rata tes pengetahuan IPA siswa kelas IV menunjukkan 88,46. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata aspek pengetahuan IPA telah mencapai KKM pada siklus II. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Observasi dilakukan kepada 12 Mei 2022 pada siswa kelas V UPT SD Negeri Maliran 01. Pengamatan dilakukan peneliti saat kegiatan belajar klasikal berlangsung adalah saat kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran. Rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 80,35 dari 6 aspek yang diteliti. Aktivitas belajar siswa dapat dikatakan telah aktif dan baik dalam mengikuti pembelajaran menuliskanarasi.

Rekapitulasi pengamatan belajar siswa dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar siswa di kelas berjalan sangat kondusif yakni dengan persentase rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 80,35%. Penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dibagi dalam 5 aspek. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan sangat baik. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah 83,73%.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SD Negeri Maliran 01 Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPA yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi Siklus air tanah. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan berdiskusi dengan kelompok serta tugas presentasi (kelompok). Dalam peneletian ini juga model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kolaborasi belajar siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dan IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli (Sudjana, 2008:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2004:85) hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V UPT SD Negeri Maliran 01 Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok, tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa V UPT SD Negeri Maliran 01 dalam mata pelajaran tematik terpadu bahasa Indonesia dan IPS tema 8 subtema 2 tergolong rendah.

Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran terpadu tematik Bahasa Indonesia dan IPA, terdapat peningkatan nilai rata-rata pada aspek pengetahuan yaitu 88,075, aspek pengetahuan IPA yaitu 87,69, dan aspek keterampilan bahasa Indonesia yaitu 88,46. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Maliran 01 Tahun Ajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.
- Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indek
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmojo dan Jenny R. F. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rezba, R J et al. 1995. *Learning and Assesing Science Process Skills*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Novia Winda, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1, (1 April, 2016), 88.
- Putri Citra Pratiwi, *Model Pembelajaran PBM*, dalam <http://putricp.blog.upi.edu>, diakses pada 2 Oktober 2017, pkl. 20.05 2
- M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 85
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354